GAUNG: Jurnal Ragam Budaya Gemilang
Volume 4, Nomor 1, Januari 2026
DOI: https://doi.org/10.55909/gj.v4i1.120

https://gaung.dialeks.id/index.php/jp
p-ISSN : 2985-945X
e-ISSN : 2985-9123

Motivasi Belajar Seni Teater Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme dalam Google Form menurut Penilaian Siswa

Nanyk Sudarwati Wulandesember[1]*, Tri Kurniawati[2]
[1]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bhakti Indonesia, Jawa Timur, Indonesia
[2]SMA Negeri 9 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
*E-mail: wholand@ubibanyuwangi.ac.id

ABSTRAK
Pendeaktan kontruktivisme merupakan pendekatan berbasis pembelajaran induktif yang berisi fase orientasi, fase pencetusan gagasan, fase rekonstruksi gagasan, fase aplikasi gagasan, dan fase refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar seni teater menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam media google form menurut penilaian siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SMA Negeri 9 Surabaya. Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas X SMA Negeri 9 Surabaya yang mengikuti pembelajaran seni teater menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam media google form yang berjumlah 68 siswa. Semua anggota populasi dijadikan anggota sampel yang terbagi dari dua kelas paralel dengan jumlah siswa sama banyak. Data motivasi belajar seni teater menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam media google form menurut penilaian siswa dikumpulkan menggunakan kuesioner google form jenis tertutup empat opsi yakni: 1) sangat rendah; 2) rendah; 3) tinggi; 4) sangat tinggi. Kuesioner ini disusun menggunakan prosedur objektif dan sistematis sehingga memenuhi syarat validitas isi. Daftar cek-ricek digunakan untuk memvalidasi data yang dikumpulkan dan juga memvalidasi hasil analisis data. Data motivasi belajar seni teater menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam media google form menurut penilaian siswa dianalisis mengunakan statistik deskriptif yakni mean dan persen. Hasil penelitian motivasi belajar seni teater menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam media google form menurut penilaian siswa: 1) berkategori tinggi untuk fase orientasi; 2) berkategori tinggi untuk fase pencetusan gagasan; 3) berkategori sangat tinggi untuk fase rekonstruksi gagasan; 4) berkategori sangat tinggi untuk fase aplikasi gagasan.

Kata kunci: motivasi belajar, seni teater, pendekatan konstruktivisme, google form, penilaian siswa

Motivation to Learn Theater Arts Using a Constructivist Approach in Google Forms According to Student Assessment

ABSTRACT
The constructivist approach is an inductive learning-based approach that contains an orientation phase, an idea generation phase, an idea reconstruction phase, an idea application phase, and a reflection phase. This study aims to describe the motivation to learn theater arts using a constructivist approach in Google Form media according to student assessments. This study uses a descriptive method that took place in the even semester of the 2025/2026 academic year at SMA Negeri 9 Surabaya. The population of this study was 56 students of grade X of SMA Negeri 9 Surabaya who participated in theater arts learning using a constructivist approach in Google Form media. All members of the population were sample members divided into two parallel classes with the same number of students. Data on motivation to learn theater arts using a constructivist approach in Google Form media according to student assessments were collected using a closed-type Google Form questionnaire with four options, namely: 1) very low; 2) low; 3) high; 4) very high. This questionnaire was compiled using objective and systematic procedures so that it met the requirements for content validity. A checklist was used to validate the collected data and also validate the results of data analysis. Data on motivation to learn theater arts using a constructivist approach in Google Form media according to student assessments were analyzed using descriptive statistics, namely mean and percentage. The results of the study on motivation to learn theater arts using a constructivist approach in Google Form media according to student assessments: 1) high category for the orientation phase; 2) high category for the idea generation phase; 3) very high category for the idea reconstruction phase; 4) very high category for the idea application phase.

Keywords: motivation to learn, Arts and Culture, constructivist approach, google forms, student assessment

Submitted	Accepted	Published
11/01/2026	21/01/2026	31/01/2026

Citation	Wulandesember, N. S., Kurniawati, T. (2026). Motivasi Belajar Seni Teater Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme dalam Google Form menurut Penilaian Siswa. *Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang, Volume 4, Nomor 1, Januari 2026, 53-64. DOI: https://doi.org/10.55909/gj.v4i1.120*

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

PENDAHULUAN

Variasi strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan. Tujuannya untuk memberikan peluang kepada siswa agar memperoleh strategi inovasi yang pada gilirannya mampu meningkatkan motivasi belajar para siswa. Jenis strategi yang berpotensi diterapkan dalam berbagai pembelajaran adalah strategi berbasis pembelajaran induktif seperti pendekatan konstruktivisme.

Selain pendekatan konstruktivisme, inovasi pembelajaran juga dapat dilakukan dari perspektif bahan ajar. Secara konvensional, bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar yang diterbitkan dalamsatuan semester dan satuan tahun. Bahan ajar seperti itu berpotensi tidak mendalam, tidak mencukupi, dan atau sebagian berpotensi tidak objektif.

Penerapan pendekatan konstruktivisme untuk mencapai tujuan pembelajaran memerlukan bahan ajar khusus. Maksudnya, bahan ajar itu benar-benar melibatkan pendekatan konstrukvisime. Hal ini disebabkan bahan ajar dalam satuan semester atau satuan tahun dipastikan tidak melibatkan pendekatan konstruktivisme. Bahan ajar dan sekaligus berfungsi sebagai media inovatif adalah google form. Media ini mengharus para siswa menggunakan handphone Android.

Pembelajaran inovatif melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam artikel ini diaplikasikand dalam pelajaran Seni Budaya aspek seni teater.

Apa level motivasi belajar seni teater menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam google form menurut penilaian siswa kelas X SMA Negeri 9 Surabaya? Itulah rumusan masalah tunggal dalam artikel ilmiah ini.

Selaras dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan level motivasi belajar seni teater menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam google form menurut penilaian siswa kelas X SMA Negeri 9 Surabaya. Tujuan ini dipecah menjadi lima subtujuan selaras dengan fase pendekatan konstruktivisme, yakni mendeskripsikan level motivasi belajar seni teater menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam google form menurut penilaian siswa kelas X SMA Negeri 9 Surabaya:

1) fase orientasi
2) fase pencetusan gagasan
3) fase rekonstruksi gagasan
4) fase aplikasi gagasan
5) fase refleksi

Penelitian ini berisi banyak manfaat. Pertama, berdasarkan perspektif supervisi, penelitian ini dapat dijadikan bahan supervisi kepala sekolah keada guru mata pelajaran terkait dengan motivasi belajar, strategi pembelajaran, media online dalam pembelajaran. Kedua, berdasarkan perspektif kepala sekolah, artikel ini juga sangat bermanfaat MGMP, artikel ini juga bermanfaat karena dapat dijadi topik diskusi dalam pertemuan sesama guru Seni Budaya. Ketiga, berdasarkan perspektif akademis, artikel ini bermanfaat bagi mahasiswa calon guru Seni Budaya karena dapat dijadikan materi diskusi dan atau bahan rujukan untuk penulisan karya ilmiah.

Banyak artikel yang berisi kajian tentang motivasi belajar ditemukan dalam jurnal online. Pertama, Adeninawaty dkk. (2018) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Strategi Think Talk Write dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Menulis Teks Ulasan Kelas VIII SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) aktivitas mengajar guru meningkat pada siklus I dan pada siklus II, 2) aktivitas belajar siswa meningkat rata-rata pada siklus I dan pada siklus II, 3) motivasi belajar siswa meningkat pada siklus I dan pada siklus II, 4) hasil belajar siswa meningkat pada siklus I dan pada siklus II.

Kedua, Mandasari dkk. (2023) menulis artikel yang berjudul Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Seni Tari Aspek Pengetahuan dan Aspek Keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) motivasi belajar tari berada dalam kategori sedang; 2) rata-rata hasil belajar pada aspek pengetahuan tari mencapai kriteria kelengkapan batas bawah 65,00; 3) rata-

https://gaung.dialeks.id/index.php/jp
p-ISSN : 2985-945X
e-ISSN : 2985-9123

rata hasil belajar pada aspek keterampilan tari mencapai kriteria kelengkapan batas bawah 65,00; 4) derajat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada aspek pengetahuan seni tari adalah 0,29; 5) derajat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada aspek keterampilan seni tari adalah 0,44; 6) derajat hubungan antara hasil belajar tari pada aspek pengetahuan dan hasil belajar tari pada aspek keterampilan adalah 0,48.

Ketiga, Yudha dkk. (2025) yang berjudul Peran Motivasi dalam Memoderasi Kemampuan Berinovasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Artisan Entrepreneurship. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan berinovasi yang inovatif berpengaruh positif terhadap kinerja artisan, dan budaya organisasi tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja mereka. motivasi juga ditemukan sebagai faktor moderasi yang memperkuat hubungan antara kemampuan berinovasi dan budaya organisasi. Temuan ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi untuk meningkatkan motivasi dan kinerja artisan. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengelola organisasi dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja melalui pengembangan budaya inovatif.

Keempat, Herawati, & Muazza (2020) menulis artikel yang berjudul Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Berlajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bayung Lencir. Hasil penelitian: 1) kompetensi professional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa; 2) pemanfaatan sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa; 3) kompetensi professional guru dan pemanfaatan sumber belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa; 4) kompetensi professional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa; 5) pemanfaatan sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa; 6) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa; 7) Kompetensi profesional guru, pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa; dan 8) Kompetensi professional guru dan pemanfaatan sumber belajar secara bersama-sama melalui motivasi belajar dapat berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap terhadap hasil belajar siswa pada SMA Negeri 1 Bayung Lencir.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Melalui metode ini, data level motivasi belajar seni teater menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam google form menurut penilaian siswa kelas X SMA Negeri 9 Surabaya dideskripsikan secara objektif dan sistematis. Adams et al. (2007), Afifuffin & Saebaini (2002), Balaka (2012) menyebutkan bahwa metode deskriptif relatif banyak digunakan dalam penelitian bidang pendidikan seperti penelitian pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Surabaya. Sekolah yang memiliki 31 rombongan belajar ini beralamat di Jl. Wijaya Kusuma 48, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur.

Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas X SMA Negeri 9 Surabaya yang mengikuti pembelajaran seni teater menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam media google form yang berjumlah 68 siswa.

Semua anggota populasi dijadikan anggota sampel. Mereka terbagi dari dua kelas paralel dengan jumlah siswa sama banyak.

Data motivasi belajar seni teater menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam media google form menurut penilaian siswa dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis google form. Kuesioner ini disusun menggunakan prosedur objektif dan sistematis sehingga kuesioner memenuhi syarat validitas isi. Instrumen dikatakan memiliki validitas isi bukan karena menggunakan penghitungan statistik, melainkan

karena menggunakan prosedur objektif dan sistematis. Alderson & Banerjee (2001), Winna & Sabarun (2023), dan Limiansih et al. (2025). Prosedur penyusunan pedoman observasi dideskripsikan berikut ini.

Pertama, menentukan jenis kuesioner. Artikel ini menggunakan kuesioner tertutup. Maksudnya, setiap indikator motivasi belajar seni teater menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam media google form menurut penilaian siswa disediakan opsi jawaban.

Kedua, menentukan nilai skala motivasi belajar seni teater menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam media google form menurut penilaian siswa. Artikel ini menggunakan 4 nilai skala yang merupakan penyederhanaan nilai skala Likert 1-10 (Fulcher & Davidson, 2007; Azwar, 2016; Budiaji, 2013; Simamora, 2022).

Ketiga, menentukan kategori motivasi. Artikel ini menggunakan kategori: sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi.

Keempat, menentukan jumlah seksi google form untuk menempatkan materi pembelajaran seni teater. Artikel ini menggunakan enam seksi yakni seksi-1 berisi atribut siswa, seksi-2 berisi fase orientasi, seksi-3 berisi fase pencetusan gagasan, seksi-4 berisi fase rekonstruksi gagasan, seksi-5 berisi fase aplikasi gagasan, seksi-6 berisi fase refleksi.

Kelima, menentukan butir indikator seksi-1 tentang atribut siswa. Artikel ini menggunakan indikator nama siswa, kelas X paralel, jenis kelamin, dan nomor WA.

Keenam, menentukan indikator motivasi belajar seni teater menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam media google form menurut penilaian siswa per fase pendekatan konstruktivisme. Indikator yang dimaksud:

Fase Orientasi

1) bebas mengekspresikan gagasan secara tertulis tentang gambar-1 melalui google form
2) bebas mengekspresikan gagasan secara tertulis tentang gambar-2 melalui google form
3) bebas mengekspresikan gagasan secara tertulis tentang gambar-3 melalui google form
4) bebas mengekspresikan gagasan secara tertulis tentang gambar-4 melalui google form

Fase Pencetusan Gagasan

1) mengekspresikan gagasan tentang kualitas akting dalam seni teater secara tertulis melalui google form
2) mengekspresikan gagasan tentang tata artistik dalam seni teater secara tertulis melalui google form
3) mengekspresikan gagasan tentang penyutradaraan dan naskah seni teater secara tertulis melalui google form
4) mengekspresikan gagasan tentang manajemen pementasan dalam seni teater secara tertulis melalui google form

Fase Rekonstruksi Gagasan

1) menemukan tunjuk ajar tentang kualitas akting dalam seni teater secara tertulis melalui google form
2) menemukan tunjuk ajar tentang tata artistik dalam seni teater secara tertulis melalui google form
3) menemukan tunjuk ajar tentang penyutradaraan dan naskah seni teater secara tertulis melalui google form
4) menemukan tunjuk ajar tentang manajemen pementasan dalam seni teater secara tertulis melalui google form

Fase Aplikasi Gagasan

1) mengerjakan soal tentang kualitas akting dalam seni teater secara tertulis melalui google form
2) mengerjakan soal tentang tata artistik dalam seni teater secara tertulis melalui google form
3) mengerjakan soal tentang penyutradaraan dan naskah seni teater secara tertulis melalui google form
4) mengerjakan soal tentang manajemen

https://gaung.dialeks.id/index.php/jp
p-ISSN : 2985-945X
e-ISSN : 2985-9123

pementasan dalam seni teater secara tertulis melalui google form

Fase Refleksi

1) merefleksi tentang kualitas akting dalam seni teater secara tertulis melalui google form
2) merefleksi tentang tata artistik dalam seni teater secara tertulis melalui google form
3) merefleksi tentang penyutradaraan dan naskah seni teater secara tertulis melalui google form
4) merefleksi tentang manajemen pementasan dalam seni teater secara tertulis melalui google form

Kelima, menyusun spesifikasi kuesioner motivasi belajar seni teater menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam media google form menurut penilaian siswa. Spesifikasi kuesioner disusun dalam sebuah tabel yang melibatkan kolom nomor urut, kolom indikator, dan kolom motivasi belajar yang terbagi dari subkolom yakni subkolom sangat rendah (1), subkolom rendah (2), subkolom tinggi (3), dan subkolom sangat tinggi (4). Spesifikasi kuesioner ditampilkan dalam tabel.

Data motivasi belajar seni teater menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam media google form menurut penilaian siswa dianalisis menggunakan prinsip persen dan mean. Pertama, menghitung persen per indikator setiap frekuensi (sangat rendah=1, rendah=2, tinggi=3, sangat tinggi=4). Formulanya adalah f/n x 100 (Razak, 2025). Kedua, menghitung mean per indikator menggunakan formula: (1 x persen frekuensi-1 + 2 x persen frekuensi-2 + 3 x persen frekuensi-3 + 4 x persen frekuensi-4) / 100 (Razak, 2025). Ketiga, menginterpretasi nilai mean untuk menentukan kategori motivasi belajar dengan menggunakan kategori berikut ini (Razak, 2020):

1) < 1,51 : sangat rendah
2) 1,51-2,00 : rendah
3) 2,01-3,50 : tinggi
4) > 3,50 : sangat tinggi

HASIL

1. Motivasi Belajar Seni Teater untuk Seksi Atribut dalam Google Form menurut Penilaian Siswa

Mean total motivasi belajar seni teater untuk seksi atribut dalam google form menurut penilaian siswa sebesar 4,00. Mean ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Mean terendah 4,00 untuk kegiatan-1 sedangkan mean tertinggi 4,00 untuk kegiatan ke-4. Rincian mean dan kategori per nomor kuesioner termuat di tabel berikut ini.

Tabel 1
Motivasi Belajar Seni Teater dalam untuk Seksi Atribut dalam Google Form menurut Penilaian Siswa

No.	Pengisian Atribut Siswa dalam Google Form per Butir Kuesioner	Skala 1-4				Mean	Kategori
		1	2	3	4		
1	Penulisan nama sendiri di seksi-1 google form	0	0	0	68	4,00	sangat tinggi
		0	0	0,00	100,00		
2	Penulisan nama kelas paralel sendiri di seksi-1 google form	0	0	0	68	4,00	sangat tinggi
		0	0	0,00	100,00		
3	Pemilihan jenis kelamin di seksi-1 google form melalui dua opsi	0	0	0	68	4,00	sangat tinggi
		0	0	0,00	100,00		
4	Penulisan nomor WA sendiri di seksi-1 google form melalui dua opsi	0	0	0	68	4,00	sangat tinggi
		0	0	0,00	100,00		
	Mean total					4,00	sangat tinggi

GAUNG: Jurnal Ragam Budaya Gemilang
Volume 4, Nomor 1, Januari 2026
DOI: https://doi.org/10.55909/gj.v4i1.120

2. Motivasi Belajar Seni Teater dalam Fase Orientasi Pendekatan Konstruktivisme melalui Google Form menurut Penilaian Siswa

Mean total motivasi belajar seni teater menggunakan fase orientasi pendekatan konstruktivisme dalam media google form menurut penilaian siswa sebesar 3,56. Maknanya, menurut para siswa kelas X SMA Negeri 9 Surabaya bahwa motivasi belajar seni teater dalam fase orientasi pada pendekatan konstruktivisme melalui google form sangat tinggi. Mean ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Mean terendah 3,51 untuk kegiatan-1 (bebas mengekspresikan gagasan secara tertulis tentang gambar-1 melalui google form) sedangkan mean tertinggi 3,59 untuk kegiatan ke-4 (bebas mengekspresikan gagasan secara tertulis tentang gambar-4 melalui google form). Rincian mean dan kategori per nomor kuesioner termuat di tabel berikut ini.

Tabel 2
Motivasi Belajar Seni Teater dalam Fase Orientasi Pendekatan Konstruktivisme melalui Google Form menurut Penilaian Siswa

No.	Fase Orientasi menurut Penilaian Siswa per Butir Kuesioner	Skala 1-4				Mean	Kategori
		1	2	3	4		
1	Bebas mengekspresikan gagasan secara tertulis tentang gambar-1 melalui google form	0	0	33	35	3,51	sangat tinggi
		0	0	48,53	51,47		
2	Bebas mengekspresikan gagasan secara tertulis tentang gambar-2 melalui google form	0	0	31	37	3,54	sangat tinggi
		0	0	45,59	54,41		
3	Bebas mengekspresikan gagasan secara tertulis tentang gambar-3 melalui google form	0	0	29	39	3,57	sangat tinggi
		0	0	42,65	57,35		
4	Bebas mengekspresikan gagasan secara tertulis tentang gambar-4 melalui google form	0	0	28	40	3,59	sangat tinggi
		0	0	41,18	58,82		
	Mean total					3,56	sangat tinggi

3. Motivasi Belajar Seni Teater dalam Fase Pencetusan Gagasan Pendekatan Konstruktivisme melalui Google Form menurut Penilaian Siswa

Mean total motivasi belajar seni teater menggunakan fase pencetusan gagasan pendekatan konstruktivisme dalam media google form menurut penilaian siswa sebesar 3,57. Mean ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Maknanya, menurut para siswa kelas X SMA Negeri 9 Surabaya bahwa motivasi belajar seni teater dalam fase pencetusan gagasan pada pendekatan konstruktivisme melalui google form sangat tinggi. Mean terendah 3,53 untuk kegiatan-2 (mengekspresikan gagasan tentang tata artistik dalam seni teater secara tertulis melalui google form) sedangkan mean tertinggi 3,66 untuk kegiatan ke-4 (mengekspresikan gagasan tentang manajemen pementasan dalam seni teater secara tertulis melalui google form). Rincian mean dan kategori per nomor kuesioner termuat di tabel berikut ini.

https://gaung.dialeks.id/index.php/jp
p-ISSN : 2985-945X
e-ISSN : 2985-9123

Tabel 3
Motivasi Belajar Seni Teater dalam Fase Pencetusan Gagasan Pendekatan Konstruktivisme melalui Google Form menurut Penilaian Siswa

No.	Fase Pencetusan Gagasan menurut Penilaian Siswa per Butir Kuesioner	Skala 1-4				Mean	Kategori
		1	2	3	4		
1	Mengekspresikan gagasan tentang kualitas akting dalam seni teater secara tertulis melalui google form	0	0	31	37	3,54	sangat tinggi
		0	0	45,59	54,41		
2	Mengekspresikan gagasan tentang tata artistik dalam seni teater secara tertulis melalui google form	0	0	32	36	3,53	sangat tinggi
		0	0	47,06	52,94		
3	Mengekspresikan gagasan tentangpenyutradaraan dan naskah secara tertulis melalui google form	0	0	31	37	3,54	sangat tinggi
		0	0	45,59	54,41		
4	Mengekspresikan gagasan tentang manajemen pementasan secara tertulis melalui google form	0	0	23	45	3,66	sangat tinggi
		0	0	33,82	66,18		
	Mean total					3,57	sangat tinggi

4. Motivasi Belajar Seni Teater dalam Fase Rekonstruksi Gagasan Pendekatan Konstruktivisme melalui Google Form menurut Penilaian Siswa

Mean total motivasi belajar seni teater menggunakan fase rekonstruksi gagasan pendekatan konstruktivisme dalam media google form menurut penilaian siswa sebesar 3,62. Mean ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Maknanya, menurut para siswa kelas X SMA Negeri 9 Surabaya bahwa motivasi belajar seni teater dalam fase rekonstruksi gagasan pada pendekatan konstruktivisme melalui google form sangat tinggi. Mean terendah 3,59 untuk kegiatan-1 (menemukan tunjuk ajar tentang kualitas akting dalam seni teater secara tertulis melalui google form) sedangkan mean tertinggi 3,65 untuk kegiatan ke-4 (menemukan tunjuk ajar tentang manajemen pementasan dalam seni teater secara tertulis melalui google form . Rincian mean dan kategori per nomor kuesioner termuat di tabel berikut ini.

Tabel 4
Motivasi Belajar Seni Teater dalam Fase Rekonstruksi Gagasan Pendekatan Konstruktivisme melalui Google Form menurut Penilaian Siswa

No.	Fase Rekonstruksi Gagasan menurut Penilaian Siswa per Butir Kuesioner	Skala 1-4				Mean	Kategori
		1	2	3	4		
1	Menemukan tunjuk ajar tentang kualitas akting dalam seni teater secara tertulis melalui google form	0	0	28	40	3,59	sangat tinggi
		0	0	41,18	58,82		
2	Menemukan tunjuk ajar tentang tata artistik dalam seni teater secara tertulis melalui google form	0	0	26	42	3,62	sangat tinggi
		0	0	38,24	61,76		
3	Menemukan tunjuk ajar tentang penyutradaraan seni teater secara tertulis melalui google form	0	0	26	42	3,62	sangat tinggi
		0	0	38,24	61,76		

4	Menemukan tunjuk ajar tentang manajemen pementasan secara tertulis melalui google form	0	0	24	44	3,65	sangat tinggi
		0	0	35,29	64,71		
	Mean total					3,62	sangat tinggi

5. Motivasi Belajar Seni Teater dalam Fase Aplikasi Gagasan Pendekatan Konstruktivisme melalui Google Form menurut Penilaian Siswa

Mean total motivasi belajar seni teater menggunakan fase aplikasi gagasan pendekatan konstruktivisme dalam media google form menurut penilaian siswa sebesar 3,70. Mean ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Maknanya, menurut para siswa kelas X SMA Negeri 9 Surabaya bahwa motivasi belajar seni teater dalam fase aplikasi gagasan pada pendekatan konstruktivisme melalui google form sangat tinggi. Mean terendah 3,66 untuk kegiatan-1 (mengerjakan soal tentang kualitas akting dalam seni teater secara tertulis melalui google form) sedangkan mean tertinggi 3,76 untuk kegiatan ke-4 (mengerjakan soal tentang manajemen pementasan dalam seni teater secara tertulis melalui google form). Rincian mean dan kategori per nomor kuesioner termuat di tabel berikut ini.

Tabel 5
Motivasi Belajar Seni Teater dalam Fase Aplikasi Gagasan Pendekatan Konstruktivisme melalui Google Form menurut Penilaian Siswa

No.	Fase Aplikasi Gagasan menurut Penilaian Siswa per Butir Kuesioner	Skala 1-4				Mean	Kategori
		1	2	3	4		
1	Mengerjakan soal tentang kualitas akting dalam seni teater secara tertulis melalui google form	0	0	23	45	3,66	sangat tinggi
		0	0	33,82	66,18		
2	Mengerjakan soal tentang tata artistik dalam seni teater secara tertulis melalui google form	0	0	20	48	3,71	sangat tinggi
		0	0	29,41	70,59		
3	Mengerjakan soal tentang penyutradaraan dan naskah secara tertulis melalui google form	0	0	22	46	3,68	sangat tinggi
		0	0	32,35	67,65		
4	Mengerjakan soal tentang manajemen pementasan dalam seni teater secara tertulis melalui google form	0	0	16	52	3,76	sangat tinggi
		0	0	23,53	76,47		
	Mean total					3,70	sangat tinggi

5. Motivasi Belajar Seni Teater dalam Fase Refleksi Pendekatan Konstruktivisme melalui Google Form menurut Penilaian Siswa

Mean total motivasi belajar seni teater menggunakan fase refleksi pendekatan konstruktivisme dalam media google form menurut penilaian siswa sebesar 3,59. Mean ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Mean terendah 3,66 untuk kegiatan-3 (merefleksi tentang penyutradaraan dan naskah seni teater secara tertulis melalui google form) sedangkan mean tertinggi 3,76 untuk kegiatan ke-4 (merefleksi tentang manajemen pementasan dalam seni teater secara tertulis melalui google form). Rincian mean dan kategori per nomor kuesioner termuat di tabel berikut ini.

https://gaung.dialeks.id/index.php/jp
p-ISSN : 2985-945X
e-ISSN : 2985-9123

Tabel 6
Motivasi Belajar Seni Teater dalam Fase Aplikasi Gagasan Pendekatan Konstruktivisme melalui Google Form menurut Penilaian Siswa

No.	Fase Refleksi menurut Penilaian Siswa per Butir Kuesioner	Skala 1-4				Mean	Kategori
		1	2	3	4		
1	Merefleksi tentang kualitas akting dalam seni teater secara tertulis melalui google form	0	0	29	39	3,57	sangat tinggi
		0	0	42,65	57,35		
2	Merefleksi tentang tata artistik dalam seni teater secara tertulis melalui google form	0	0	31	37	3,54	sangat tinggi
		0	0	45,59	54,41		
3	Merefleksi tentang penyutradaraan dan naskah seni teater secara tertulis melalui google form	0	0	23	45	3,66	sangat tinggi
		0	0	33,82	66,18		
4	Merefleksi tentang manajemen pementasan dalam seni teater secara tertulis melalui google form	0	0	28	40	3,59	sangat tinggi
		0	0	41,18	58,82		
	Mean total					3,59	sangat tinggi

DISKUSI

Motivasi belajar seni teater menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam media google form menurut penilaian siswa kelas X SMA Negeri 9 Surabaya berlevel sangat tinggi. Kondisi ini terjadi diperkirakan karena beberapa beberapa faktor seperti diulas di bawah ini.

Pertama, faktor media elektronik. Saat mereka menerima link google form di grup WA, ramai di antara mereka yang tertanya-tanya dengan teman sejawat dan guru di kelas ketika belum berhasil sampai di halaman google form. Oleh karena itu, ketika mereka berhasil berada di google form, mereka sangat serius mengisi data pribadi mereka masingmasing.

Sementara itu, para siswa yang sejak awal berhasil masuk di goole form sangat serius beraktivitas sesuai yang diminta oleh google form itu sendiri. Seksi-seksi demi seksi di google form dilakukan dengan sangat serius.

Perihal peran media google form berperan positif dalam proses dan hasil belajar banyak ditemukan dalam artikel ilmiah jurnal online. Pertama, Razak (2025) mendeskripsikan: 1) prosedur pembelajaran keterampilan menulis daftar pustaka artikel ilmiah menggunakan pendekatan keterampilan proses, teknik tugas menyalin, dan teknik tes melalui bahan ajar berbasis google form opsi file upload melibatkan 3 kegiatan awal, 19 kegiatan inti, dan 2 kegiatan akhir; 2) hasil belajar keterampilan menulis daftar pustaka artikel ilmiah menggunakan pendekatan keterampilan proses, teknik tugas menyalin, dan teknik tes melalui bahan ajar berbasis google form opsi file upload mencapai target mean baku 85,00.

Kedua, Dewi dkk. (2025) menyimpulkan bahwa prosedur pembelajaran untuk keterampilan membaca cerita pendek kenabian menggunakan pendekatan konstruktivis melalui opsi unggah file formulir Google melibatkan 3 aktivitas awal, 27 aktivitas inti, dan 2 aktivitas akhir dan hasil pembelajaran untuk keterampilan membaca cerita pendek kenabian mencapai rata-rata standar 86,83 di atas target 86,11.

Ketiga, Aryani & Achmad (2024) menyebutkan tentang hasil belajar yang menggunakan media google form. Hasil belajar itu adalah tingkat apresiasi cerita rakyat Kabupaten Lingga berbasis artikel ilmiah jurnal online melalui media google form bagi siswa SMA Negeri 7 Pontianak berkategori tinggi.

Faktor pembelajaran induktif dalam pendekatan konstruktivisme juga diyakini menjadi faktor penyebab para anggota sampel mengakui

sangat termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Di awal pembelajaran, melalui fase orientasi, para siswa diberi kebebasan yang sangat luas untuk berpendapat tentang gambar-gambar di dalam media google form. Diyakini mereka serius menulis pendapat itu karena mereka dipercayai untuk mengekspresikan gagasan secara tertulis di google form. Pada fase pencetusan gagasan, mereka juga masih diberi kebebasan untuk berpendapat walaupun sudah terfokus kepada materi seni teater.

Pendekatan konstruktivisme yang berbasis pembelajaran induktif banyak digunakan oleh para peneliti di bidang pendidikan. Pertama, Matanluk et al. (2013) menulis artikel yang berjudul The Effectiveness of Using Teaching Module Based on Radical Constructivism toward Students Learning Process. Kedua, Ardiansyah (2023) menulis artikel yang berjudul Penilaian Siswa terhadap Pembelajaran Membaca Teks Negosiasi Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme melalui Media LKPD. Hasil yang dicapai adalah 1) penilaian siswa terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD berkategori jawaban sangat suka; 2) tidak terdapat perbedaan penilaian siswa terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD. Ketiga, Elmustian dkk. (2024) menulis artikel ilmiah yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Menulis Pantun Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme. Hasil yang dicapai adalah adanya bahan ajar menulis pantun menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui kegiatan uji coba produk awal dan uji coba produk revisi mengukan modifikasi model ADDIE. Keempat, Wibisono & Annisah (2023) menulis artikel dengan judul The Effect of Using Constructivism Approach through Special Student Worksheet Media in Learning Reading Skills. Hasil yang dicapai antara lain keterampilan membaca teks deskriptif setelah menggunakan pendekatan konstruktivis melalui lembar kerja siswa khusus dengan skor rata-rata di atas rata-rata yang diperkirakan.

SIMPULAN

Pertama, mean total motivasi belajar seni teater untuk seksi atribut dalam google form menurut penilaian siswa kelas X SMA Negeri 9 Surabaya berkategori sangat tinggi. Kedua, mean total motivasi belajar seni teater untuk fase orientasi dalam google form menurut penilaian siswa kelas X SMA Negeri 9 Surabaya berkategori sangat tinggi. Ketiga, mean total motivasi belajar seni teater untuk fase pencetusan gagasan dalam google form menurut penilaian siswa kelas X SMA Negeri 9 Surabaya berkategori sangat tinggi. Keempat, mean total motivasi belajar seni teater untuk fase rekonstruksi gagasan dalam google form menurut penilaian siswa kelas X SMA Negeri 9 Surabaya berkategori sangat tinggi. Kelima, mean total motivasi belajar seni teater untuk fase aplikasi gagasan dalam google form menurut penilaian siswa kelas X SMA Negeri 9 Surabaya berkategori sangat tinggi. Keenam, mean total motivasi belajar seni teater untuk fase refleksi dalam google form menurut penilaian siswa kelas X SMA Negeri 9 Surabaya berkategori sangat tinggi

REFERENSI

Adams, J., Khan, H. T. A., Raeside, R., & White, D. (2007). Research Methods for Graduate Business and Social Science Students. Vivek Mehra for Response Book. http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf

Adeninawaty, D., Soe'oed, R., & Ridhani, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Strategi Think Talk Write dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menulis Teks Ulasan Kelas VIII SMP. Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 1(2), 75-88. https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.11

https://gaung.dialeks.id/index.php/jp
p-ISSN : 2985-945X
e-ISSN : 2985-9123

Afifuddin, A. & Saebani, B. A. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Alderson, J. C., & Banerjee, J. (2001). Language Testing and Assessment (Part 1). Language Teaching, 34, 213-236.

Ardiansyah, B. (2023). Penilaian Siswa terhadap Pembelajaran Membaca Teks Negosiasi Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme melalui Media LKPD. Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 2(5), 575–584. https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.299

Aryani, & Achmad, A. M. (2024). Pembelajaran Apresiasi Cerita Rakyat Kabupaten Lingga Berbasis Artikel Ilmiah Jurnal Online melalui Media Google Form. GAUNG: Jurnal Ragam Budaya Gemilang, 2(3), 199–214. https://doi.org/10.55909/gj.v2i3.71

Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Balaka, M. Y. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Editor: Iskandar Akhmaddien. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Responden Skala Likert. Jurnal Ilmu Pertanian dan Ilmu Perikanan. Volume 2, No. 2, 2013, 127-133.

Dewi, Y. S., Halil, M. A., Hasanah, A., & Damayanti, D. A. (2025). The Prophetic Short Story Reading Skills Learning Using Constructivism Approach via File Upload Google Form Option. DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning, 3(1), 29–44. https://doi.org/10.55909/dj3l.v3i1.41

Elmustian, Sari, S. P. ., & Mustika, T. P. . . (2024). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Pantun Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 3(4), 437–450. https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i4.609

Fulcher, G. & Davidson, F. (2007). *Language Testing and Assessment: An Advaced Resource Book*. New York: Routledge Applied Linguistics.

Herawati, T., & Muazza, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Berlajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bayung Lencir. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 1(2), 437–450. https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i2.281

Limiansih, K., Panuluh, A. H., & Sulistyani, N. (2025). Beyond Content Validity: Comprehensive Validation of Scientific Literacy Assessment for Junior High School Teachers. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 11(12), 802–813. https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i12.13043

Mandasari, D. T., & Salmawati. (2023). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Seni Tari Aspek Pengetahuan dan Aspek Keterampilan. GAUNG: Jurnal Ragam Budaya Gemilang, 1(2), 107–118. https://doi.org/10.55909/gj.v1i2.11

Matanluk, O., Baharom, M., & Imbong, M. (2013). The Effectiveness of Using Teaching Module Based on Radical Constructivism toward Students Learning Process. *Procedia Journal: Social and Behavioral Sciences 90 (2013), 607 – 615. DOI:10.1016/j.sbspro.2013.07.132*

Razak, A. (2020). *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: UR Press.

Razak, A. (2025). Pembelajaran Menulis Daftar Pustaka Artikel Ilmiah Menggunakan Strategi Ganda Berbasis Google Form Opsi File Upload. Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 4(2), 141–154.

Simamora, B. (2022). Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya. *Jurnal Manajemen*, *12*(1), 84–93. https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978

GAUNG: Jurnal Ragam Budaya Gemilang
Volume 4, Nomor 1, Januari 2026
DOI: https://doi.org/10.55909/gj.v4i1.120

Wibisono, T. S., & Annisah, R. (2023). The Effect of Using Constructivism Approach through Special Student Worksheet Media in Learning Reading Skills. DISCUSSANT: Journal of Language and Literature Learning, 1(3), 121–134. https://doi.org/10.55909/dj3l.v1i3.14

Winna, W., & Sabarun, S. (2023). The Language Assessment In Teaching-Learning English. DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2(4), 413–419.

Yudha, Y. A., Hasanah, U., & Arnani, N. P. R. (2025). Peran Motivasi dalam Memoderasi Kemampuan Berinovasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Artisan Entrepreneurship. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 6(2), 1310–1320. https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2.3711